

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia (Pidarta, 2009).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun kenyataannya sampai saat ini kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini di tunjukkan oleh rata-rata nilai UH khususnya mata pelajaran kimia pada kelas X di SMA Negeri 1 Limapuluh yaitu 6,5 dengan rentang nilai 40-72, dan KKM 7,0. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa SMA Negeri 1 Limapuluh masih dibawah KKM. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar yang tidak berjalan dengan baik. Sebagian besar model pembelajaran yang sering digunakan adalah model konvensional.

Seharusnya pada pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) proses pembelajaran lebih menekankan pada paradigma konstruktivisme yaitu siswa menkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahamannya terkait dengan belajar sains, termasuk kimia. Rendahnya minat, aktivitas dan hasil belajar kimia siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah kurang bervariasi, sehingga membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar dan merasa jenuh. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar siswa.

2. Penyajian materi kimia yang seharusnya menggunakan metode demonstrasi jarang diterapkan. Sebaliknya, siswa hanya dijejali informasi yang kurang konkrit dan diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoritis.

Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak sebagai pusat pembelajaran, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar. Pada masa sekarang ini masih banyak proses pembelajaran khususnya kimia hanya berpusat pada guru bukan kepada siswa, akibatnya siswa menjadi malas dan tidak tertarik untuk belajar kimia. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) sebaiknya digunakan model pembelajaran yang konstruktivistik seperti model pembelajaran *learning cycle*.

Learning cycle merupakan sebuah model pembelajaran yang terencana dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), berupa rangkaian tahapan-tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. *Learning cycle* terdiri dari 5 fase, yaitu fase pendahuluan (*Engagement*), fase *eksplorasi*, fase penjelasan (*Explanation*), fase penerapan konsep (*Elaboration*) dan fase evaluasi (*Evaluation*) (Wena, 2009).

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan kreatifitas siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan proses belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan. Hal ini dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ema Hariaty di kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Utara yang menerapkan model *learning cycle* pada pokok bahasan *laju reaksi*, hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 70%. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Vera Ahyuana, dkk pada pokok bahasan *Ikatan Kimia* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 80% yang juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sementara itu, Arie Wibowo dalam penelitiannya “Penerapan model pembelajaran siklus belajar (*learning*

cycle) 5E dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 47,3% yang juga meningkatkan aktifitas belajar siswa (Wibowo, 2010).

Mata pelajaran kimia merupakan pelajaran yang mengandung banyak konsep-konsep dari konsep yang sederhana hingga konsep yang kompleks dan abstrak, sehingga diperlukan pemahaman yang benar terhadap mata pelajaran kimia. Salah satu materi kimia yang bersifat abstrak adalah hidrokarbon. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk menjadikan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Asrianti, 2012). Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *windows movie maker*.

Dalam penelitiannya, “pengaruh penggunaan media berbasis komputer (*windows movie maker*) pada *genius learning strategy* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan koloid” dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 72,05% (Gustina Panjaitan, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dengan Media *Windows Movie Maker* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA Negeri 1 Limapuluh.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah bervariasi dengan pemberian tugas saat mengajar sehingga siswa merasa bosan.
3. Pengajaran melalui model *learning cycle* sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih jarang digunakan oleh guru.

4. Rendahnya kreativitas, motivasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran kimia.
5. Pemilihan media oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang menarik.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model *learning cycle* dengan media *windows movie maker*.
2. Materi kimia yang diajarkan adalah hidrokarbon.
3. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Limapuluh tahun ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan media *windows movie maker* **lebih tinggi** dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan media *windows movie maker*.
2. Berapa besar presentase peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan *windows movie maker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Apakah penerapan model pembelajaran *learning cycle* dengan media *windows movie maker* dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan minat siswa dalam belajar kimia.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran learning cycle dengan media *windows movie maker* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan media *windows movie maker*.
2. Mengetahui besarnya presentase peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan media *windows movie maker*.
4. Mengetahui penerapan model pembelajaran *learning cycle* dengan media *windows movie maker* dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan minat siswa dalam belajar kimia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru atau calon guru untuk menerapkan model learning cycle dengan media movie maker di sekolah agar pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar.
2. Siswa lebih termotivasi untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran kimia.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan maka perlu didefenisikan secara operasional beberapa istilah berikut.

1. Model pembelajaran learning cycle adalah model pembelajaran yang terencana dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), yang terdiri dari 5 fase, yaitu fase pendahuluan (*Engangement*), fase *eksplorasi*,

fase penjelasan (*Explanation*), fase penerapan konsep (*Elaboration*) dan fase evaluasi (*Evaluation*) (Nuryanti, 2012).

2. *Windows movie maker* adalah salah satu software yang memberikan kemudahan bagi kita untuk mengolah atau mengedit video dimana didalamnya terdapat beberapa fitur pendukung seperti efek, transisi, judul/credit, track audio, narasi timeline, dan auto movie (Yopie, 2011).
3. Hasil belajar Adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2009).
4. Model Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang berlangsung pada keadaan biasanya dalam suatu proses belajar mengajar. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut siswa cenderung sebagai pendengar (menerima pasif) (Djamarah, 2006).